BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Umum Nagari adalah sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Pada awalnya merupakan gunung berapi bernama Gunung Tinjau yang dipuncaknya terdapat sebuah kawah yang luas. Oleh karena ulah manusia, gunung berapi itu meletus dan membentuk sebuah danau yang luas. Bila melihat gunung-gunung yang ada disekelilingnya, termakan juga oleh akal menerima keterangan itu. Setelah Bangsa Belanda menguasai Minangkabau umumnya dan khususnya Sungai Batang Maninjau Negeri ini disusun *berlaras-laras*, masing-masingnya mempunyai *Laras* sendiri-sendiri. Kemudian setelah jabatan *Laras* dihapuskan, diganti dengan *Demang*, maka salah satu dari *Nagari* Empat Koto itu, ialah Sungai Batang Maninjau. Menurut silsilah adat, di antara Nagari yang Empat Koto itu, Nagari Sungai Batang Maninjau lah Nagari yang asal.
2. Ahmad Rasyid dilahirkan di Air Hangat Maninjau pada 26 Jumadil Akhir 1313 Hijriah yang bertepatan dengan 15 Desember 1895 Masehi. Ia anak ketiga dari tujuh bersaudara Ayahnya bernama Abdul Somad al-Kusai, seorang ulama terkenal di Maninjau, dan ibunya Siti Abbasiyah atau dikenal dengan sebutan Uncu Lampur. Keduanya adalah tokoh dan guru di kampung Air Hangat Maninjau. Ahmad Rasyid memperoleh pendidikan dan penanaman nilai-nilai dasar keagamaan dari kedua orang tuanya. Ahmad Rasyid, setelah cukup umurnya untuk bersekolah Ahmad Rasyid di

UIN IMAM BONJOL PADANG

masukan ke Sekolah *Gauvernement (SD)* di Maninjau. Sore harinya dia belajar mengaji dengan ayahnya. Dari sinilah tampak kecerdasan Ahmad Rasyid, sebab selalu jadi juara di kelasnya. Beberapa kali dia di panggil oleh *Kontroleur* (Pengawas) Belanda, dijanjikan untuk dimasukan ke Sekolah Raja (*MULO*), nanti bila tamnat sekolah *Gauvernement.* Tapi Ahmad Rasyid kecil terus menolak, dan mengatakan akan sekolah mengaji, karena iya ingin jadi ulama.

3. Berkembangnya Muhammadiyah di Sungai Batang Maninjau Sumatera Barat tidak terlepas dari jasa besar Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur Peranan Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur Dalam Mengembangkan Organisasi Muhammadiyah di Sungai Batang Maninjau Sumatera Barat. Di lihat dari adanya propaganda Komunis serta isu-isu negatif yang di lontarkan oleh Komunis pada Muhammadiyah, dikarenakan adanya kebencian Komunis terhadap pihak penguasa pribumi (Belanda) dan Muhammadiyah sehingga Muhammadiyah di tuduh P.E.B. hal inilah yang mengharuskan Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur berperan dalam memimpin organisasi Muhammadiyah yang mulai tumbuh dan berkembang pesat di Sungai Batang Maninjau Sumatera Barat pada masa itu, peranan yang beliau lakukan tersebut berupa, pertama di utusnya beliau pulang kampung buat memimpin organisasi Muhammadiyah, kedua menyelesaikan konflik antara Komunis dan Muhammadiyah, ketiga menyatukan semua anggota Muhammadiyah yang terpengaruh oleh propaganda Komunis, keempat memberantas aliran kepercayaan lama, seperti aliran Kurafat,

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bid'ah, Tarekat Naqsyabandiyah, sihir (kebatinan) yang tidak sesuai dengan perintah Allah dan yang di Sunnahkan oleh Rasulullah SAW., kelima bukti keberasilan Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur dalam memimpin organisasi Muhammadiyah, dengan bukti di selenggarakannya Muktamar Muhammadiyah yang ke- 19 di Bukittinggi yang merupakan kali pertama dalam sejarah Muhammadiyah di Sungai Batang Maninjau Sumatera Barat.

B. Saran

1. Diharapkan kepada alim ulama, cerdik pandai dan pemuka-pemuka masyarakat yang berjiwa dan bercita-cita pembaharuan, untuk tetap berupaya mengemban tugas dalam rangka membersihkan umat dari paham-paham dan amalan-amalan yang tergolong *takhayul*, *khurafat,* dan *bid'ah* tadi. Karena hal ini masih ditemukan dalam masyarakat, terutama pada orang-orang yang boleh dikatakan pewaris setia dari kelompok Kaum tua pada masyarakat Minangkabau.
2. Diharapkan kepada lembaga-lembaga keagamaan, agar tidak memandang sebelah mata, yaitumengkhususkan suatu program kerja dalam usaha pemurnian dan pembersihan aqidah dan ibadah umat dari bentuk-bentuk *bid'ah*, yang menyesatkan dengan berusaha membawa mereka ke tuntunan *amaliyah* yang sesuai dengan Al Quran dan Sunnah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam menambah wawasan peneliti selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

UIN IMAM BONJOL
PADANG